

ANALISIS JENIS KERENTANAN MASYARAKAT DESA SENAMA NENEK KECAMATAN TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR

SURYA AKBAR

Program Studi Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Indragiri

Jl. Azki Aris, Rengat. Kode Pos 29318. Telp. (0769) 22458

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penjelasan tentang pentingnya perhatian pemerintah dan masyarakat umum tentang keberadaan kelompok rentan dalam upaya mereka menciptakan kemandirian untuk memperoleh penghidupan berkelanjutan yang layak. Analisis terhadap kelompok rentan dalam suatu wilayah diperlukan untuk mengetahui jenis kerentanan serta mengidentifikasi kelompok-kelompok masyarakat yang termasuk dalam kategori kelompok rentan. Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran besar untuk memberikan fasilitas serta akses yang cukup kepada mereka yang termasuk dalam kategori kelompok rentan. Penelitian ini bertempat di wilayah Desa Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu yang merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kabupaten Kampar. Perlunya penelitian ini adalah untuk melihat, menganalisa dan mengidentifikasi jenis kerentanan serta kelompok rentan yang ada di lingkungan Desa Senama Nenek, pada kenyataannya jenis kerentanan yang ada di wilayah ini dapat diidentifikasi dari berbagai aspek karena pada dasarnya memang perlu tinjauan secara mendalam untuk melihat dan memahami fenomena kerentanan ini. Munculnya kerentanan masyarakat yang pada akhirnya menjadi bagian dari kelompok rentan itu sendiri dapat disebabkan oleh berbagai alasan dan faktor yang ada khususnya di wilayah Desa Senama Nenek, untuk itu melalui penelitian ini akan dideskripsikan secara rinci jenis kerentanan serta faktor yang menyebabkan munculnya kerentanan tersebut di tengah masyarakat.

Kata Kunci : Kerentanan, Penghidupan Berkelanjutan, Kelompok Rentan, Fenomena dan Jenis Kerentanan

ABSTRACT

This research is an explanation of the importance of the attention of the government and the general public regarding the existence of vulnerable groups in their efforts to create independence to obtain decent sustainable livelihoods. Analysis of vulnerable groups in an area is needed to determine the types of vulnerability and identify community groups that fall into the category of vulnerable groups. In this case, the government has a big role to play in providing adequate facilities and access to those belonging to the vulnerable group category. This research took place in the area of Senama Nenek Village, Tapung Hulu District, which is one of the villages in the Kampar Regency area. The need for this research is to see, analyze and identify the types of vulnerability and vulnerable groups that exist in the village of Senama Nenek, in fact the types of vulnerability that exist in this area can be identified from various aspects because basically it requires an in-depth review to see and understand the phenomenon. this vulnerability. The emergence of community vulnerability that eventually becomes part of the vulnerable group itself can be caused by various reasons and factors, especially in the area of Senama Nenek Village, for this

reason, this research will describe in detail the types of vulnerability and the factors that cause the emergence of these vulnerabilities in the community.

Keywords : Vulnerability, Sustainable Livelihoods, Vulnerable Groups, Phenomena and Types of Vulnerability

PENDAHULUAN

Kerentanan berasal dari bahasa rentan, rentan yang dimaksud disini bukanlah kajian atau pembahasan mengenai kondisi geografis suatu wilayah, namun kata rentan juga dapat digunakan terhadap kondisi yang tidak ideal bagi seorang individu terhadap lingkungannya berada. Pembahasan dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang analisis kerentanan yang ada di lingkungan masyarakat yang berpengaruh pada kehidupan berkelanjutan masyarakat tersebut.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) rentan adalah sesuatu yang mudah terancam atau sesuatu yang sangat sensitif, rawan dan peka terhadap sesuatu. Selain itu istilah rentan juga mengarah kepada istilah tidak stabil dan mudah mengalami perubahan. Seperti yang telah diuraikan di atas mengenai substansi penelitian yang mengkaji tentang masyarakat yang rentan, maka dapat diuraikan golongan masyarakat yang termasuk ke dalam kelompok rentan, yakni wanita, anak-anak, orang tua, orang yang memiliki cacat fisik atau cacat mental, kaum minoritas dan lain sebagainya.

Kelompok rentan yang disebutkan di atas adalah segolongan orang yang rawan untuk mengalami intimidasi bahkan penindasan dari kelompok atau individu lainnya.

Selain itu, menurut Allison (2001), didefinisikan sebagai tingkat resiko paparan dari bencana yang dapat menjadi ancaman bagi mata pencaharian sehingga akan berpengaruh terhadap penghasilan

seseorang. Sementara itu, menurut Obrist (2007), faktor kerentanan masyarakat antara lain kontrol seperti ekonomi, politik atau teknologi, *variabilitas* iklim atau bencana seperti banjir, dan konflik atau epidemik. Faktor ini disebut sebagai konteks bagi kerentanan masyarakat.

Menurut Pasal 8 UU Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia (HAM), disebutkan bahwa :

“Perlindungan, pemajuan, penegakan dan pemenuhan Hak Asasi Manusia merupakan tanggung jawab pemerintah disamping juga masyarakat”.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan dan meratifikasi berbagai konvensi, seperti konvensi hak anak, konvensi penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan lain-lain, tetapi belum didukung dengan komitmen bersama yang kuat untuk menerapkan instrumen-instrumen tersebut.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu mekanisme pelaksanaan hukum yang efektif untuk melindungi hak-hak warga masyarakat, terutama hak-hak kelompok rentan.

Selanjutnya, pengertian Kelompok Rentan tidak dirumuskan secara eksplisit dalam peraturan perundang-undangan, seperti tercantum dalam Pasal 5 ayat (3) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM yang menyatakan bahwa :

“Setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya”.

Dalam Penjelasan pasal tersebut disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kelompok masyarakat yang rentan, antara lain, adalah orang lanjut usia, anak-anak, fakir miskin, wanita hamil dan penyandang cacat.

Sedangkan menurut *Human Rights Reference* 3 disebutkan, bahwa yang tergolong ke dalam Kelompok Rentan adalah :

- a. *Internally Displaced Persons (IDPs)*
- b. *National Minorities*
- c. *Migrant Workers*
- d. *Indigenous Peoples*
- e. *Children, and*
- f. *Women*

Fakta menunjukkan bahwa saat ini Indonesia memiliki banyak peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Kelompok Rentan, tetapi tingkat implementasinya sangat beragam. Sebagian undang-undang sangat lemah pelaksanaannya, sehingga keberadaannya tidak memberi manfaat bagi masyarakat.

Disamping itu, terdapat peraturan perundang-undangan yang belum sepenuhnya mengakomodasi berbagai hal yang berhubungan dengan kebutuhan bagi perlindungan kelompok rentan. Keberadaan masyarakat kelompok rentan yang merupakan mayoritas di negeri ini memerlukan tindakan aktif untuk melindungi hak-hak dan kepentingan-kepentingan mereka melalui penegakan hukum dan tindakan legislasi lainnya.

Hak asasi orang-orang yang diposisikan sebagai masyarakat kelompok rentan belum terpenuhi secara maksimal, sehingga membawa konsekuensi bagi kehidupan diri dan keluarganya, serta secara tidak langsung juga mempunyai dampak bagi masyarakat.

Berbicara tentang kerentanan yang ada dalam suatu lingkungan masyarakat mengarah pada pembahasan jenis kerentanan dan identifikasi kelompok rentan itu sendiri. Munculnya kelompok rentan dengan beragam jenis kerentanan yang ada dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, tentunya faktor utama adalah faktor lingkungan kelompok rentan tersebut.

Lingkungan yang sehat dan memiliki kepedulian yang tinggi tentunya akan sangat membantu persebaran kelompok rentan ini. Persoalan kesejahteraan juga memiliki cerita sendiri tentang bagaimana kelompok dengan tingkat kesejahteraan sangat rendah secara nyata dapat dikategorikan sebagai kelompok rentan.

Berdasarkan pembahasan yang peneliti angkat dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha memberikan deskripsi yang jelas mengenai jenis kerentanan yang ada di daerah Desa Senama Nenek Kabupaten Kampar. Secara geografis, Desa Senama Nenek ini memang

terletak di Daerah Pinggiran dan perkebunan di wilayah Kabupaten Kampar, oleh karena itu memang Desa Senama Nenek terisolasi secara tidak langsung dari pusat keramaian, sehingga tentunya tidak menutup kemungkinan akan memunculkan jenis-jenis kerentanan yang beragam dikalangan masyarakatnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada umumnya digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data serta proses investigasi dari data yang diperoleh. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain : prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Metode penelitian menurut *Sugiyono* (2014 : 2) adalah cara ilmiah yang ditempuh seorang peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk itu, penentuan metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah dirasakan sangatlah penting agar suatu karya ilmiah yang dihasilkan lebih terarah dan berkualitas.

Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut *Sugiyono* (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas dan mendalam terhadap suatu fenomena dan permasalahan yang peneliti angkat dalam tulisan ini, seperti yang dijelaskan oleh *Kriyantono* (2006) bahwa **tujuan penelitian kualitatif** adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Tekhnik Pengumpulan Data

Dalam membuat suatu penelitian maka seorang peneliti harus menentukan instrumen yang bisa digunakan dalam pengumpulan informasi atau data yang dibutuhkan, hal ini perlu dilakukan agar pekerjaan meneliti lebih terarah dan terukur dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Menurut *Suharsimi Arikunto* (2010 : 265) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

- Observasi langsung ke tempat penelitian untuk memahami lingkungan tempat penelitian dibuat.
- Wawancara

Peneliti langsung melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa aktor yang sudah ditentukan.

- Triangulasi

Teknik triangulasi juga peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk menggabungkan semua teknik pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data yang peneliti peroleh di lapangan.

- Dokumen

Peneliti juga memperoleh data dari teknik pengumpulan data dokumen melalui dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian seperti dokumentasi, profil desa dan lainnya.

Untuk data penelitian ini peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan dua kelompok data, yakni :

1. Data Primer

Merupakan bentuk data yang peneliti peroleh langsung dari tempat penelitian seperti data wawancara dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Merupakan data pendukung seperti arsip dan dokumen-dokumen pendukung seperti profil desa yang memuat gambaran umum wilayah penelitian, struktur organisasi pemerintahan desa dan lainnya.

Teknik Penentuan Informan

Menurut pendapat *Spradley* dalam *Faisal* (1990:45) informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan dengan kriteria-kriteria berikut ini :

1. Orang yang tergolong kelompok rentan dari data yang dihimpun oleh Pemerintah Desa Senama Nenek.
2. Bidan Desa dan Tenaga Kesehatan di Desa Senama Nenek.

3. Perangkat Desa Senama Nenek.
4. Beberapa kelompok pemuda dan LSM Desa Senama Nenek.
5. Masyarakat setempat di wilayah Desa Senama Nenek.

PEMBAHASAN

Kecamatan Tapung Hulu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang luas wilayahnya menurut pengukuran BPS adalah 3.662,36 Ha. Batas wilayah Kecamatan Tapung Hulu meliputi :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tapung Hilir dan Kecamatan Tapung
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuok dan Kecamatan Bangkinang Seberang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kunto Darussalam dan Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan hulu

Desa yang terluas di Kecamatan Tapung Hulu adalah Desa Sinama Nenek dengan luas sekitar 1.559,12 Ha atau 42,57% dari luas Kecamatan Tapung Hulu. Kemudian diikuti oleh Desa Danau Lancang dengan luas 900,01 Ha atau 24,58%. Sedangkan desa dengan jumlah paling sedikit yaitu Desa Intan Jaya dengan luas sebesar 10,24 Ha atau 0,28%. Sebagian besar wilayah Tapung Hulu digunakan untuk lahan perkebunan.

Kecamatan Tapung Hulu mempunyai 14 desa dengan pusat pemerintahan berada di Desa Senama Nenek. Kecamatan Tapung Hulu merupakan pemekaran dari Kecamatan Tapung yang dibentuk melalui Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 10 Tahun 2001. Sebanyak 7 desa di Kecamatan Tapung Hulu merupakan Desa Transmigrasi yaitu : Desa Rimba Beringin, Bukit Kemuning, Tanah Datar, Intan jaya, Rimba Jaya, Rimba Makmur dan Sumber Sari. 7 Desa yang lain merupakan Desa Induk yaitu Kasikan, Senama Nenek, Danau Lancang, Suka Ramai, Kasau Makmur, Talang Danto dan Muara Intan. Sebanyak 5 Desa di Tapung Hulu :Tanah datar, Intan Jaya, Rimba Jaya, Rimba Makmur, dan Muara Intan yang sebelumnya dalam proses sengketa kepemilikan dengan Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, telah mendapatkan putusan dari MA bahwasanya Desa tersebut merupakan wilayah Kecamatan Tapung Hulu.

Desa Danau Lancang, Kasikan, Kusau Makmur dan Senama Nenek merupakan desa yang sulit dijangkau wilayahnya dibandingkan dengan wilayah desa yang lain dikarenakan infrastruktur jalan serta wilayah desa yang jauh. Desa dengan jarak terjauh antara ibukota desa/kelurahan dan ibukota kecamatan adalah Rimba Beringin dengan jarak 30 km, kemudian diikuti Desa Talang Danto dengan jarak 28 km. Sedangkan jarak desa yang terdekat dengan ibukota Kecamatan Tapung Hulu adalah Desa Senama Nenek dengan jarak 1 km.

Kecamatan Tapung Hulu memiliki 53 Dusun/Lingkungan, 164 RW dan 558 RT dengan jumlah penduduk pada Tahun 2016 yaitu 84.517 jiwa. Pada tahun 2015Jumlah

penduduk Kecamatan TapungHulu sebanyak 93.294 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 47.607 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 45.687 jiwa, dengan luas wilayah sekitar $\pm 46,62$ KM². Setiap KM² ditempati penduduk sebanyak 2.001 jiwa pada pertengahan tahun 2015. Rata-rata anggot rumah tangga pada tahun 2015 adalah 4 jiwa.

Secara umum jumlah penduduk Laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sex ratio yang nilainya lebih besar dari 100. Pada tahun 2015, untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki.

Kondisi Umum Desa Senama Nenek

Secara orbitasi desa, jarak desa ke ibukota kecamatan berjarak 00,5 Km. Jarak desa ke ibukota Kabupaten Kampar sekitar 75 Km dan jarak Kelurahan ke ibukota Provinsi sejauh 135 Km. Desa Senama Nenek mempunyai luas wilayah 155.912 Hektar yang mencakup 5 (Lima) lingkungan/dusun, RW dan RT dengan jumlah penduduk 11.940 jiwa. Secara geografis Desa Senama Nenek berbatasan langsung dengan beberapa wilayah di sekitarnya, yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Danau Lancang
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Sumber Sari/Sekijang
- Sebelah Barat Berbatas dengan Tandun/Ujung Batu/Kota Lama
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Kasikan/Kusau Makmur

Kependudukan Desa Senama Nenek

Berdasarkan data profil desa pada tahun 2018 jumlah penduduk Desa Senama Nenek mencapai 11.940 jiwa yang terdiri dari 5.699 jiwa Laki-laki dan 6.241 jiwa perempuan dengan jumlah Keluarga Rumah Tangga/KK sebanyak 1.300 KK. Kategori pendudukan berdasarkan usia di Desa Senama Nenek dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Senama Nenek

No.	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Org)
1.	0 – 10 Tahun	715	855	1.570
2.	11 – 20 Tahun	1.165	1.255	2.420
3.	21 – 30 Tahun	975	1.060	2.035
4.	31 – 40 Tahun	933	987	1.920
5.	41 – 50 Tahun	701	794	1.495
6.	51 – 60 Tahun	551	604	1.155
7.	61 – 70 Tahun	520	517	1.037
8.	Di atas 71 Tahun	139	169	308

Jumlah	5.699	6.241	11.940
---------------	--------------	--------------	---------------

Sumber : Data Olahan Profil Desa Senama Nenek Tahun 2018

Kategori penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Senama Nenek dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Senama Nenek

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Org)
1.	Petani	330	328	658
2.	Pegawai Negeri Sipil	25	30	55
3.	Peternak	40	47	87
4.	Dokter Swasta	1	0	1
5.	Bidan Swasta	0	20	20
6.	Lainnya	396	425	821
Jumlah		792	850	1.642

Sumber : Data Olahan Profil Desa Senama Nenek Tahun 2018

Penggolongan penduduk menurut pendidikan dapat dilihat melalui uraian berikut ini :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Senama Nenek

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Org)
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	52	61	113
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ playgroup	125	152	277
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	410	477	887
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	1.025	1128	2.153
5.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	310	395	705
6.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	330	260	590
7.	Usia 18- 56 tahun tidak tamat SLTP	125	305	430
8.	Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	177	255	432

9.	Tamat SD/ sederajat	515	610	1.125
10.	Tamat SMP/ sederajat	550	490	1.040
11.	Tamat SMA/ sederajat	886	935	1.821
12.	Tamat D-1 s/d D-3	83	95	178
13.	Tamat S-1 s/d S-3	80	95	175
Jumlah		4.668	5.258	9.926

Sumber : Data Olahan Profil Desa Senama Nenek Tahun 2018

Kategori penduduk berdasarkan tenaga kerja di Desa Senama Nenek sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tenaga Kerja di Desa Senama Nenek

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Org)
1.	Penduduk usia 18–56 tahun yang bekerja	1.485	1.150	2.635
2.	Penduduk usia 18 –56 tahun yang belum/tidak bekerja	1.671	2.290	3.961
3.	Penduduk usia 56 tahun ke atas	0	0	0
Jumlah		3.156	3.440	6.596

Sumber : Data Olahan Profil Desa Senama Nenek Tahun 2018

Kategori penduduk berdasarkan kualitas angkatan kerja di Desa Senama Nenek sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kualitas Angkatan Kerja di Desa Senama Nenek

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Org)
1.	Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	40	25	65
2.	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SD	145	70	215
3.	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SLTP	335	115	450
4.	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SLTA	850	795	1.645
5.	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	115	145	260
Jumlah		1.525	1.175	2.700

Sumber : Data Olahan Profil Desa Senama Nenek Tahun 2018

Sedangkan, untuk penggolongan penduduk menurut Agama di Desa Senama Nenek, yaitu sebagai berikut :

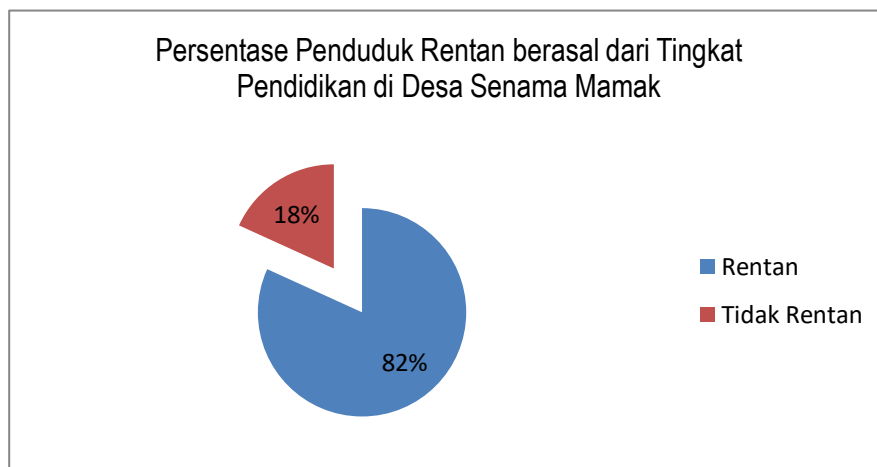
- Islam : 7.895 Jiwa
- Kristen : 3.458 Jiwa

Selanjutnya untuk aspek perekonomian masyarakat desa senama nenek, Dari hasil data wawancara dengan Sekretaris Desa Senama Nenek, mayoritas pencaharian masyarakat Desa Senama Nenek adalah sebagai petani kelapa sawit atau bekerja di perusahaan perkebunan sawit dari pihak swasta dan pemerintah. Adapun PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) masyarakat Desa Senama Nenek secara keseluruhan rata-rata mencapai Rp. 2.000.000,-/ bulan.

Jenis-Jenis Kerentanan (*Vulnerability*) masyarakat Desa Senama Nenek

Desa Senama Nenek adalah desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh harian lepas, petani sawit, karet dan peternakan. Kerentanan di Desa ini disebabkan beberapa factor mulai dari rendahnya tingkat pendidikan masyarakatnya. Dimana di Desa Senama Nenek, berdasarkan data BPS yang dipublikasi tahun 2017 terdapat 82% masyarakat yang berpendidikan rendah dan sedang sekolah. Grafik berikut adalah persentase penduduk rentan di Desa Senama Nenek berdasarkan tingkat pendidikan.

Grafik 1. Persentase Penduduk Rentan berasal dari Tingkat Pendidikan di Desa Senama Nenek



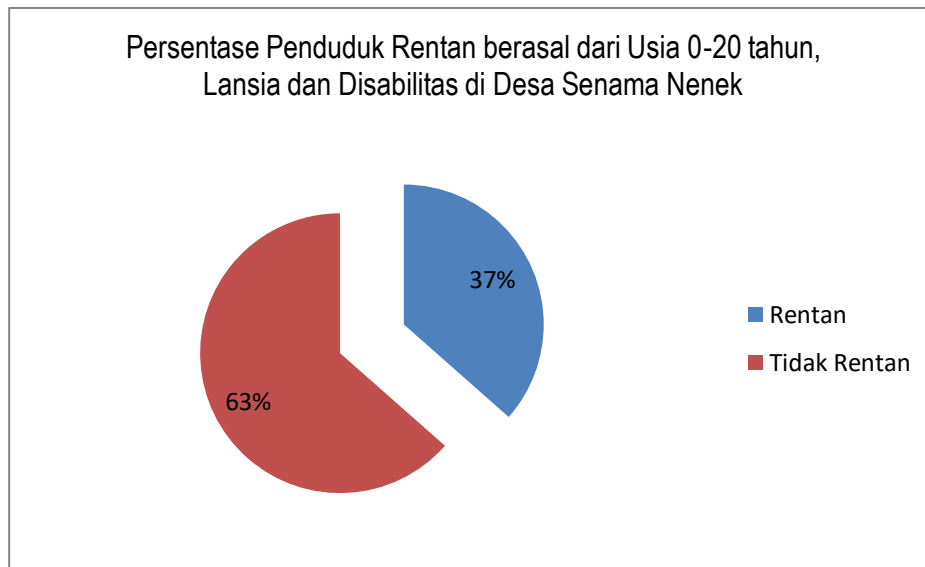
Sumber: Data Profil Desa Paya Rumbai Tahun 2018, diolah.

Grafik di atas memperlihatkan betapa masih banyaknya masyarakat Desa Senama Nenek yang tidak tamat SD sederajat, tamat SD sederajat, tamat SLTP sederajat, dan sedang Sekolah yaitu 82%. Keadaan ini menunjukkan besarnya kerentanan masyarakat desa Senama Nenek dilihat dari tingkat pendidikan.

Kemudian Kelompok rentan di Desa Senama Nenek dapat juga dilihat berdasarkan data usia 0-20 tahun dan 71 keatas juga jumlah masyarakat yang cacat sebagaimana dapat dilihat pada grafik 4.5. masyarakat Desa Rantau Bais banyak berada dalam usia belum produktif/masih sekolah. Pada usia ini masyarakat belum memiliki penghasilan tetap.

Begitu juga dengan warga yang sudah masuk umur lansia 71 tahun keatas, umumnya lansia akan berkurang kekuatan fisik dan sudah masuk umur pensiun kerja. Kelompok rentan selanjutnya adalah masyarakat disabilitas berat/ganda, dimana mereka tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Grafik 2. Persentase Penduduk Rentan berasal Dilihat Dari Usia dan Disabilitas di Desa Senama Nenek

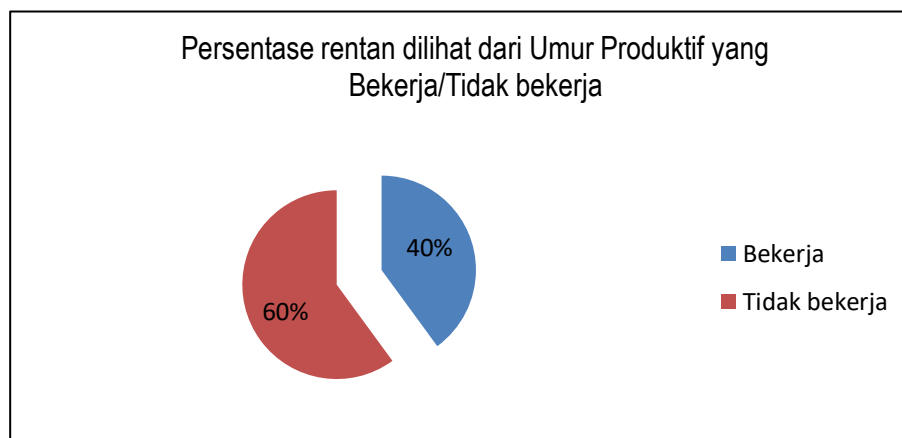


Sumber : Desa Senama Nenek 2018, diolah

Dilihat dari jumlah penduduk desa Senama Nenek yang belum/tidak produktif yang cukup besar yaitu 63%, mengakibatkan tingkat kerentanan masyarakatnya sangat besar.

Kerentanan di desa Senama Nenek juga dapat dilihat dari tingkat pengangguran yang sangat tinggi sebagaimana terlihat dalam grafik 4.6. pengangguran merupakan salah satu masalah yang besar di desa Senama Nenek. Banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau tidak memiliki penghasilan sama sekali menimbulkan masalah sosial tersendiri. Keadaan ini menyebabkan kerentanan masyarakat dalam kehidupan berkelanjutan semakin besar.

Grafik 3. Persentase rentan dilihat dari Umur Produktif yang Bekerja/Tidak bekerja

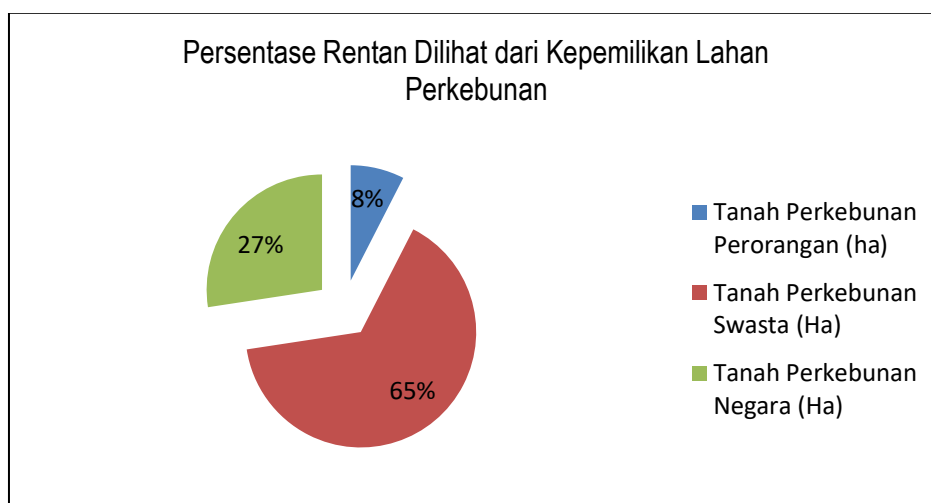


Sumber : Desa Senama Nenek 2018, diolah

Grafik di atas menunjukkan betapa banyaknya angka pengangguran di desa Senama Nenek yang secara persentase yaitu 60%. Keadaan ini, mengakibatkan betapa rentannya masyarakat desa terhadap kehidupan berkelanjutan.

Kemudian Kerentanan masyarakat desa Senama Nenek dapat dilihat dari luas kepemilikan lahan perkebunan perorangan. Keadaan ini didorong oleh mata pencarian masyarakatnya yang kebanyakan sebagai petani sawit dan karet. Semakin sedikit lahan yang dimiliki masyarakat, maka semakin rentan masyarakat terhadap kehidupan berkelanjutan. Kepemilikan lahan perkebunan masyarakat yang sedikit menunjukkan hasil perkebunan masyarakat juga rendah.

Grafik 4. Persentase rentan dilihat dari Kepemilikan Lahan Perkebunan



Sumber: Desa Senama Nenek 2018, Diolah

Tingkat kepemilikan lahan perkebunan oleh masyarakat/perorangan tergolong rendah hanya 8%. Realita ini menunjukkan petani di desa Senama Nenek tidak memiliki lahan perkebunan pribadi yang luas. Menurut beberapa data yang disajikan sebelumnya, maka kerentanan di desa Senama Nenek dapat dilihat dari beberapa jenis kerentanan, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 6. Jenis-jenis Kerentanan dan Kelompok Rentan di Desa Senama Nenek

No	Jenis Kerentanan	Pemicu Kerentanan	Kelompok Rentan
1	Kerentanan Pendidikan	Pendidikan yang rendah (SD dan SMP)	Masyarakat berpendidikan SD dan SMP
2	Kerentanan akibat rendahnya tingkat kesejahteraan	Minimnya kemampuan ekonomi masyarakat	Masyarakat dengan tingkat kesejahteraan rendah
3	Kerentanan akibat banyaknya usia belum/tidak produktif	Belum atau tidak kuat bekerja	Masyarakat umur 0-20 tahun, lansia, dan disabilitas

4	Kerentanan pengangguran	Tidak memiliki penghasilan	Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan teta
5	Kerentanan keemilikan lahan perkebunan	Tidak banyak yang memiliki lahan perkebunan yang luas	Petani perkebunan

Sumber : Data Olahan Mandiri, Tahun 2018

Selanjutnya, melalui pemaparan deskriptif mengenai gambaran dan jenis kerentanan masyarakat di desa senama nenek di atas, maka dapat diuraikan pula melalui penelitian ini mengenai temuan-temuan peneliti di lapangan mengenai potensi penghidupan berkelanjutan masyarakat desa senama nenek, yakni :

- Potensi/ asset *human capital* di desa ini antara lain SDM yang berpendidikan tamat perguruan tinggi 260 orang.
- Potensi *social capital* di desa ini antara lain Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda , Kepala dusun, LPM, BPD, Ketua Karang Taruna, Ketua PKK, Ketua Koperasi, dan ketua kelompok batu pilor binaan CSR. Pertamina.
- Potensi *finance capital* di desa ini antara adalah Koperasi dan BUMDES.
- Potensi *Physical Capital* di wilayah ini melingkupi Infrastruktur Jalan, 6 poliklinik, 1 puskesmas, 10 pustu, 18 posyandu, 1 PAUD, 1 TK, 5 SD, 1 SLTP, 30 tempat ibadah, Listrik, Telekomunikasi yang kurang baik.
- Potensi *natural capital* di wilayah ini yakni Lahan Pertanian, Lahan Pekarangan, lahan tidur.

Melalui deskripsi potensi penghidupan berkelanjutan tersebut diharapkan pemerintah desa bersama masyarakat desa senama nenek dapat saling bekerjasama dalam rangka memaksimalkan kembali potensi yang ada untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama.

Adapun identifikasi forum yang digunakan masyarakat Desa Senama Nenek dalam membahas kepentingan umum dapat dilihat dari penjelasan tabel berikut ini:

Tabel 7. Identifikasi forum masyarakat Desa Senama Nenek

No.	Nama Forum	Keanggotaan	Tempat Pelaksanaan	Frekuensi pertemuan atau Jadwal	Aktifitas (apa yang dilakukan dan dibahas dalam forum tersebut)
1.	Forum masyarakat Desa Senama Nenek.	- Kepala Desa, BPD, Kadus dan Perangkat desa. - PKK - Organisasi majelis. - Organisasi keagamaan. - Organisasi masyarakat. - Organisasi	Mushalla Kantor Desa.	Tidak ditentukan.	Musyawarah dan Penjelasan permasalahan yang akan diangkat ke forum serta diskusi.

		pemuda. - Seluruh komponen masyarakat.			
2.	Forum PHBI (Perayaan Hari Besar Islam).	- Pemuda/i - Perwakilan masyarakat desa senama nenek yang beragama islam.	Masjid/ rumah ibadah.	Tidak ditentukan (Menyambut perayaan hari besar islam).	Musyawaharah dalam rangka menyambut hari besar umat islam.
3.	Majelis Taqlim Ibu-ibu.	- Anggota majelis taqlim Ibu-ibu desa senama nenek.	Rumah warga/ Masjid.	Seminggu sekali.	Pengajian dan musyawarah.
4.	Kegiatan senior SSB linggai energi.	- Anggota SSB Senior Lindai Energi.	Lap. Sepak Bola desa senama nenek.	Seminggu 2 kali.	Latihan dan diskusi.

Sumber : Data olahan mandiri hasil wawancara Tahun 2018

Selain melalui forum-forum yang diadakan oleh masyarakat Desa Senama Nenek dalam membahas suatu permasalahan umum ini, maka ada pula sarana lainnya bagi masyarakat untuk memberikan aspirasi yakni melalui kegiatan gotong royong yang diadakan pada momen-momen tertentu yang digagas secara bersama-sama. Melalui kegiatan gotong royong disekitar lingkungan Desa Senama Nenek memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk saling bertemu dan berkumpul bersama serta memanfaatkan waktu kebersamaan tersebut untuk sedikit membahas persoalan-persoalan disekitar lingkungan mereka.

KESIMPULAN

Melalui studi jenis kerentanan masyarakat di desa senama nenek ini, diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk dapat mengetahui lebih jelas tentang jenis kerentanan dan pengelompokan masyarakat rentan yang ada di lingkungan kita. Lebih lanjut lagi studi ini diharapkan juga mampu memberikan referensi tambahan bagi kita semua untuk dapat mengevaluasi setiap kebijakan yang akan diimplementasikan tanpa mengenyampingkan persoalan kerentanan masyarakat dalam rangka memaksimalkan potensi yang ada untuk kepentingan bersama.

Selanjutnya, melalui kerangka kehidupan berkelanjutan perlu adanya pembinaan masyarakat dari pihak pemerintah tentunya. Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*) berkaitan erat dengan proses dan unsur-unsur yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat baik secara individu, keluarga maupun kelompok. Penghidupan dikatakan berkelanjutan jika mampu memulihkan diri dari kondisi kerentanan, yakni dari tekanan dan guncangan.

Selain itu, mampu mempertahankan atau meningkatkan kemampuan dan aset baik yang ada sekarang dan dimasa depan, tentunya dengan tidak merusak basis sumber daya alam, dengan demikian dapat memberikan kontribusi lingkungan yang bersih untuk kehidupan lain ditingkat lokal dan global serta dalam jangka pendek dan panjang. Perlunya suatu analisis terhadap kebutuhan masyarakat untuk mendukung penghidupan

berkelanjutan berguna untuk melihat sejauh apa usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tersebut bila ditinjau dari berbagai aspek dan sampai sejauh mana pula pengetahuan masyarakat dalam menggali dan memanfaatkan potensi daerah.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan sebelumnya perlu adanya usaha berkelanjutan untuk dapat mengatasi kerentanan yang muncul di tengah masyarakat guna memberikan jaminan untuk menyelenggarakan kehidupan yang layak bagi masyarakat di wilayah tersebut.

Dalam hal ini, Desa Senama Nenek dari kajian potensi yang dimiliki, tentunya masih memiliki kesempatan yang cukup besar untuk menyelesaikan permasalahan umum yang dihadapi masyarakat. Hal ini dapat terwujud dengan pengelolaan dan pemanfaatan potensi serta aset yang baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- British Department for International Development (DFID)*. 2001. *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*. Eldis Document Store
- Chambers, R. & G.R., Conway. 1992. *Sustainable Livelihood : Practical Concept for the 21 St Century*. *Institute of Development Studies (Discussion Paper, 296 At The University of Sussex)*. England
- Dokumen Social Mapping Program Pengembangan Masyarakat PT. Pertamina EP Field Lirik. 2017. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIA Indragiri
- Dokumen Social Mapping Program Pengembangan Masyarakat PT. Pertamina Hulu Energi. 2017. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIA Indragiri
- Kabupaten Kampar Dalam Angka Tahun 2017 (Badan Pusat Statistik)
- Kecamatan Tapung Hulu Dalam Angka Tahun 2017 (Badan Pusat Statistik)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak azasi Manusia (HAM)
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
- Willem van Genugten J.M. 1994. *Human Rights Reference, (The Hague: Netherlands ministry of foreign Affairs*

Data Wawancara

- Abdoel Rakhman Chan (Kades) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Senama Nenek, Kecamatan Tapugn Hulu Kabupaten Kampar
- Budiman, S.Pd.i (Sekretaris Desa) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Kantor Desa Senama Nenek, Kecamatan Tapugn Hulu Kabupaten Kampar
- H. Jajang Soeryadi (Ketua BPD) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Desa Senama Nenek, Kecamatan Tapugn Hulu Kabupaten Kampar
- Bidan Ilen (Bidan Desa) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Desa Senama Nenek, Kecamatan Tapugn Hulu Kabupaten Kampar
- Rifki (Tokoh Pemuda) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Desa Senama Nenek, Kecamatan Tapugn Hulu Kabupaten Kampar
- H. Suwandi (Tokoh Agama) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Desa Senama Nenek, Kecamatan Tapugn Hulu Kabupaten Kampar
- Yahya (Tokoh Adat) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Desa Senama Nenek, Kecamatan Tapugn Hulu Kabupaten Kampar
- H. Syahril (Ketua LPM) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Desa Senama Nenek, Kecamatan Tapugn Hulu Kabupaten Kampar
- Wismar Susanto (Ketua Karang Taruna) 2017. Wawancara “Kunjungan Kerja Dosen STIA Indragiri” Di Desa Senama Nenek, Kecamatan Tapugn Hulu Kabupaten Kampar